

**Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Orang Dewasa dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas Desa Air Cekdam**

**Dandi Haryadi**

Universitas Sriwijaya

(email: [dandiharyadi1999@gmail.com](mailto:dandiharyadi1999@gmail.com))

**Mega Nurrisalia**

Universitas Sriwijaya

(email: [meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id](mailto:meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id))

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas desa Air Cekdam. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah lima orang, yaitu satu tutor dan empat warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa di TPA Al Ikhlas adalah titik penglihatan dan penurunan konsentrasi. Penurunan penglihatan di sebabkan oleh usia warga belajar yang sebagian besar di atas 30 tahun, sedangkan penurunan konsentrasi di sebabkan oleh beban pikiran warga belajar terhadap kegiatan lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa adalah keadaan ruangan belajar, hal ini di dikarenakan keadaan ruangan yang kurang mendukung berupa minimnya penerangan, kipas angin yang hanya ada 1 unit dan kelas yang kurang kondusif akibat warga belajar mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang dominan mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa di TPA Al Ikhlas adalah faktor internal yang berupa penurunan penglihatan dan penurunan konsentrasi.

**Kata kunci: kesulitan belajar, orang dewasa, Al-Quran, warga belajar**

**Abstract**

*The aim of this research is to describe the factors that influence the learning difficulties of adults in reading the Koran at Al Ikhlas TPA, Air Cekdam village. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The subjects of this research were five people, namely one tutor and four students. The results of the research show that internal factors that influence learning difficulties for adults at Al Ikhlas TPA are visual acuity and decreased concentration. The decline in vision is caused by the age of the students, most of whom are over 30 years old, while the decline in concentration is caused by the burden on the students' minds from other activities. External factors that influence adult learning difficulties are the condition of the*

*study room, this is due to the condition of the room being less supportive in the form of minimal lighting, only 1 fan and the classroom being less conducive due to people learning throughout the learning process. The dominant factors influencing the learning difficulties of adults at Al Ikhlas TPA are internal factors in the form of decreased vision and decreased concentration.*

**Keyword: learning difficulties, adults, Al-Quran, learning citizens**

## **Pendahuluan**

Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Bagi orang dewasa belajar berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Suprijanto, 2012). Orang dewasa sebagai peserta didik sangat unik dan berbeda dengan anak usia dini dan anak remaja. Menurut departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 kategori orang dewasa terbagi menjadi dua kategori, yaitu masa dewasa awal (26-35 tahun) dan masa dewasa akhir (36-45 tahun).

Solfema (dalam Yuse, 2018 ) menjelaskan bahwa kesiapan belajar orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak, orang dewasa lebih siap untuk menerima suatu pelajaran bila ingin mengetahui tentang sesuatu dan mau melakukan sesuatu itu dalam kehidupan nyata. Pemahaman terhadap perkembangan kondisi psikologi orang dewasa dan usia lanjut tentu saja mempunyai arti penting bagi para pendidik atau fasilitator dalam menghadapi orang dewasa dan para usia lanjut sebagai siswa atau warga belajar. Pendidikan masa sekarang dirumuskan sekadar sebagai upaya mentransmisikan pengetahuan. Seharusnya juga dirumuskan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Orang dewasa sebagai peserta didik tidak dapat diperlakukan seperti anak didik pada umumnya sehingga memerlukan pendekatan khusus, konsep, metode, dan strategi yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai peserta didik.

Pembelajaran orang dewasa merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya (Suprijanto, 2012). Bryson (dalam Kusmiati, 2020) juga menjelaskan, pembelajaran orang dewasa adalah semua aktivitas

pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Pembelajaran orang dewasa seharusnya memperhatikan beberapa karakteristik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal (Suprijanto, 2012)

Berdasarkan penjelasan di atas proses belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an juga harus memperhatikan karakteristik pendidikan orang dewasa agar proses belajar tersebut dapat berjalan maksimal. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca alqur'an bagi umat Islam tanpa memandang usia, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui sekolah formal maupun melalui Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) atau lembaga-lembaga Qur'an, dan fenomena yang terjadi saat ini masih banyak orang dewasa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an. Fenomena tersebut peneliti temukan di salah satu desa yang terletak di kabupaten Muara enim, tepatnya desa Air Cekdam kecamatan Rambang Niru. Desa Air Cekdam ini sendiri mempunyai luas wilayah 1100 Ha dengan Jumlah Penduduk 1250 orang pada tahun 2019. Masyarakat desa Air Cekdam khususnya orang dewasa masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat di lihat dari warga belajar TPA Al Ikhlas yang sebagian besar orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. TPA Al Ikhlas pada sore hari digunakan untuk tempat pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak, sedangkan pada minggu malam dan selasa malam di gunakan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa dilaksanakan ba'da Magrib sampai pukul 21.30 WIB. Pembelajaran di TPA Al Ikhlas

pada minggu malam dilakukan pembelajaran mengenai ilmu agama Islam dan pada Selasa malam dilakukan pembelajaran baca Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan bahwa tidak semua warga belajar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, ada yang membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh pengelola sekaligus guru di TPA Al Ikhlas yang menyampaikan bahwa daya tangkap belajar seorang santri berbeda-beda. Walaupun santri tersebut mulai belajar membaca Al-Qur'an secara-bersama, namun dalam prosesnya ada santri yang lebih cepat bisa sudah sampai jus 15 dan ada yang lambat masih di jus 5. (wawancara, 30 Januari 2022)

Berdasarkan hasil penelitian (Dilla, I. Dkk. , 2018) bahwa peserta orang dewasa di lembaga Aqur memiliki alasan yang mendorong untuk kembali belajar membaca Al-Qur'an, yaitu motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Warga belajar di lembaga Aqur memiliki dorongan dari dalam diri berupa rasa tanggung jawab untuk kembali belajar membaca Al-Qur'an.

Peneliti tertarik mengambil objek penelitian di TPA Al Ikhlas ini karena di TPA ini terdapat banyak orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an namun ada kemauan untuk belajar Al-Qur'an dan juga di TPA ini belum pernah dilakukan penelitian terkait hambatan yang terjadi dalam proses belajar orang dewasa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di taman pendidikan Al-Qur'an dengan judul faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas desa Air Cekdam.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TPA Al Ikhlas desa Air Cekdam kecamatan Rambang Niru. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan

data sekunder. Subjek dalam penelitian ini terdiri pengelola yang juga merupakan tutor dan warga belajar TPA Al Ikhlas. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an, di lihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menarasikan dua hal yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dipengaruhi dari faktor internal, dan faktor eksternal. Berikut dijabarkan secara lugas dari hasil temuan peneliti di lapangan.

### **Faktor Internal**

#### **Hambatan Fisiologis**

Penglihatan merupakan alat indra pertama yang menangkap pembelajaran secara visual. Maka dari itu penurunan penglihatan akan mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas. Penurunan penglihatan disebabkan oleh usia warga belajar yang sudah tidak muda lagi. Sebagian besar usia warga belajar di TPA Al Ikhlas sudah berusia di atas 30 tahun. Warga belajar menggunakan kacamata sebagai alat bantu penglihatan untuk mengatasi hambatan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Verner dan Davidson (dalam Lestari, Dkk, 2021) yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia titik penglihatan mulai berkurang. Feldman juga menjelaskan (2012) bahwa penurunan fungsi organ pada orang dewasa menjadi salah satu kendala penghambat pendidikan. Lebih lanjut lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni, Dkk (2020) yang menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan

kemampuan dalam membaca Al-Qur'an warga belajar yang sudah berusia 40 tahun keatas karena berkurangnya fungsi dari panca indera. Artinya bahwa yang menjadi salah satu pengaruh penurunan penglihatan di TPA Al Ikhlas adalah usia warga belajar yang sudah tidak muda.

Warga belajar TPA Al Ikhlas dapat mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh tutor pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa warga belajar tidak mengalami gangguan pendengaran. Warga belajar yang dapat mendengar dengan baik apa yang di sampaikan oleh tutor tentu akan mendukung kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan mendengar yang baik akan membuat peserta didik mampu memahami dan menangkap dengan jelas materi yang di berikan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Artinya warga belajar di TPA Al ikhlas memiliki kemampuan pendengaran yang baik sehingga warga bealajar dapat mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an secara efektif.

Beban fikiran warga belajar terhadap kegiatan lain menyebabkan kurangnya fokus warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Warga belajar yang sebagian besar sudah mempunyai keluarga akan terbagi konsentrasinya. Selain berfokus mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al -Qur'an, orang dewasa juga memikirkan masalah rumah tangga, masalah pekerjaan serta hal lain yang bisa mempengaruhi konsentrasi orang dewasa. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi orang dewasa dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al -Qur'an di TPA Al Ikhlas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadira dan Khairunnisa (2020) yang menyatakan bahwa beban pikiran yang banyak akan menyebabkan informasi lebih banyak di olah oleh otak, sehingga kemungkinan *distraksi* akan meningkat. Menurut Aviana dan Hidayah (Dalam Setiyorini, 2016) menyatakan bahwa jika konsentrasi belajar peserta didik rendah maka akan menimbulkan aktifitas yang berkualitas rendah dan berdampak pada ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi yang di pelajari berkurang. Artinya penurunan konsentrasi warga belajar di TPA Al ikhlas

sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Untuk itu harus di carikan solusi terkait penurunan konsentrasi agar apa yang di sampaikan dapat di terima secara maksimal oleh warga belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan penelitian pada hambatan fisiologik yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas adalah penurunan penglihatan dan penurunan konsentrasi. Penurunan penglihatan di pengaruhi oleh usia warga belajar yang sudah tidak muda lagi yaitu sebagian besar sudah diatas 30 tahun. Penurunan konsentrasi disebabkan oleh beban pikiran warga belajar yang juga memikirkan hal lain seperti masalah rumah tangga, pekerjaan dan lain-lain. Sedangkan kemampuan mendengar tidak mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa karena warga belajar tidak mengalami gangguan pendengaran dan dapat mendengar dengan jelas apa yang di sampaikan oleh tutor saat pembejaran berlangsung.

### **Hambatan Psikologis**

Menurut Giblin (dalam Felmand, 2012) menyarankan pendidik / penyuluh untuk bisa membuat peserta didik merasa penting, karena setiap orang yang mempunyai (merasa mempunyai keahlian) seringkali merasa ingin dipentingkan. Hal tersebut karena sifat yang paling umum pada setiap orang dimana sifat ini begitu kuat pada dirinya adalah hasrat ingin dipentingkan / hasrat ingin diakui. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan orang dewasa dalam belajar belajar memaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas cenderung tidak suka digurui. Hal tersebut di tunjukan dengan di terapkannya tipe pembelajaran teman sebaya. Melalui tipe pembelajaran tesebut antara tutor dan warga belajar tidak ada rasa sungkan untuk warga belajar bertanya dan memberikan pendapat saat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Anggoro wati (2011) bahwa melalui pembelajaran teman sebaya akan tercipta interaksi yang lebih akrab antara guru dan peserta didik dalam proses poembelajaran. Hal tersebut akan mendorong munculnya minat belajar peserta didik yang tinggi, suasana yang hidup,

aktif dan nyaman antara peserta didik dengan guru. Maka dari itu tutor di TPA Al Ikhlas telah mampu menempatkan diri sebagai tutor juga sebagai teman dalam kegiatan belajar ilmu agama.

Tutor di TPA Al Ikhlas sering memberikan motivasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang di berikan berupa kalimat agar warga belajar terus belajar ilmu agama khususnya membaca Al-Qur'an. Motivasi tersebut di berikan dengan tujuan warga belajar terus bersemangat dan tidak malas untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falah (2016) bahwa peran guru sebagai motivator adalah membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Sementara itu hasil penelitian Joni, Dkk (2020) menyatakan Guru sebagai motivator diartikan sebagai orang yang memberikan dorongan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan pembelajaran dalam hal ini diharapkan agar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar karena adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peran tutor sebagai motivator harus memotivasi warga belajar agar terus bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Adapun kebutuhan warga belajar berupa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar. Selain kegiatan belajar membaca Al-Qur'an juga terdapat kegiatan lain berupa pembacaan yasin fadhilah, belaja shalat, dan kajian-kajian ilmu agama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2012) bahwa dengan mengetahui kebutuhan orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran makan akan dengan mudah dalam menentukan kondisi belajar yang harus di terapkan ciptakan, isi materi yang di sampaikan, strategi dan teknik, serta metode yang akan di gunakan. Sementara iti Syahrudin, Dkk (2019) menyebutkan orang dewasa akan belajar karena kebutuhannya, serta pada dasarnya orang dewasa adalah belajar sesuai pengalaman. Artinya TPA Al Ikhlas sudah menyiapkan materi sesuai dengan kebutuhnan warga

belajarnya, dengan demikian warga belajar TPA Al Ikhlas akan terus belajar membaca Al-Qur'an karena merasa sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian pada hambatan psikologik tidak mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas . Hal ini di karenakan tutor menerapkan tipe pembelajaran teman sebaya agar warga belajar tidak sungkan untuk bertanya ataupun memberikan pendapat. Tutor juga selalu memberikan motivasi kepada warga belajar saat di akhir pembelajaran agar warga belajar tetap semangat untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Materi pembelajaran juga sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar yaitu tentang bagaimana cara warga belajar agar bisa membaca Al-Qur'an.

### **Faktor Eksternal**

Keadaan ruangan beserta fasilitas yang ada di TPA Al Ikhlas kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Kekurangan tersebut berupa minimnya penerangan atau pencahayaan dan kipas angin yang hanya ada 1 unit. Kekurangan fasilitas tersebut akan berdampak pada kenyamanan warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujisuciningtyas (2014) menyatakan bahwa kondisi ruang kelas yang kurang nyaman akan mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Keadaan ruangan dengan pencahayaan yang minim juga akan berpengaruh pada penurunan penglihatan warga belajar yang yang sulit melihat dengan jelas huruf yang di Al-Qur'an karena pencahayaan yang kurang memadai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Verner dan Davidson ( dalam Lestari, Dkk, 2021) yang menyebutkan makin bertambah usia, makin besar pula jumlah penerangan yang diperlukan dalam suatu situasi belajar. Seseorang pada usia 20 tahun memerlukan 100 watt cahaya, maka pada usia 40 tahun diperlukan 145 watt dan pada usia 70 tahun diperlukan 300 watt baru dapat melihat dengan jelas. Oleh karena itu pembelajaran orang dewasa harus

mebutuhkan pencahayaan yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Fasilitas lain yaitu berupa kipas angin yang hanya ada satu unit juga perlu di perhatikan. Warga belajar di TPA Al Ikhlas terlihat kepanasan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini bisa menyebabkan penurunan konsentrasi warga belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurfajriani (2020) yang menyatakan bahwa ruangan yang terlalu panas atau lembab juga dapat mengganggu kondisi psikis atau mental seseorang atau munculnya berbagai sugesti negatif serta mempengaruhi keadaan fisik yakni berkeringat, cepat lelah dan kekurangan oksigen sehingga mudah mengantuk. Artinya ruangan belajar yang ada di TPA Al Iklas perlu ditambah fasilitas agar dapat menambah kenyamanan dalam belajar sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif.

Kondisi ruangan yang kurang kondusif juga turut mempengaruhi proses belajar orang dewasa di TPA Al Ikhlas. Warga belajar yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung membuat kelas kurang kondusif, sehingga membuat warga belajar lainnya tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2014) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan tempat belajar yang gaduh baik itu dalam maupun di luar kelas akan mengganggu kegiatan belajar dan konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Perlengkapan belajar di TPA Al Ikhlas memang masih ada beberapa yang di perlu di lengkapi. Seperti meja belajar yang hanya ada tiga buah di TPA tersebut. Namun hal ini tidak mempengaruhi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Warga belajar tetap bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut di karenakan warga belajar sudah terbiasa belajar membaca Al-Quran dengan cara memangku Al-Qur'an tanpa menggunakan meja belajar. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Kartika, (2019) yang menjelaskan bahwa Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi belangsungnya proses belajar mengajar.

## **Pembahasan**

Dalam upaya untuk mengatasi literasi baca Al-Qur'an pada usia dewasa tentu diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang maksimal sehingga orang dewasa mampu mengatasi masalahnya sendiri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar peserta didik lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Sementara itu diperjelas lagi oleh pendapat Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa orang yang belajar tanpa tanpa dibantu fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar, karenanya fasilitas tidak bisa di abaikan dalam masala belajar. Fasilitas dan parobot yang di maksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, buku catatan, meja dan kursi belajar. Dengan demikian TPA Al Ikhlas harus berupaya melengkapi perlengkapan belajar yang di rasa masih kurang agar proses belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan secara maksimal.

Menurut Hasunah & Jannah (2017) metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Terdapat lima metode pembelajaran yang di terapkan di TPA Al Ikhlas. Lima metode tersebut yaitu metode ceramah, bimbingan, tanya jawab, latihan pengulangan dan penugasan. Penggunaan metode tersebut menyesuaikan dengan latar belakang warga belajar. Dengan banyaknya metode yang di gunakan hal ini akan membuat warga belajar tidak bosan dengan hanya menggunakan satu metode saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat budiwan (2018) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran orang dewasa banyak metode yang bisa di terapkan. Untuk memberhasilkan pembelajaran teresebut, apapun metode yang di terapkan seharusnya mempertimbangkan faktor sarana dan prasarana serta latar belakang peserta didik untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ideharmida (2018) menyatakan bahwa seorang tenaga pendidik hendaknya menggunakan beberapa metode dalam belajar agar peserta didik tidak

bosan dengan cara penyampaian yang satu saja, selain itu tenaga pendidik juga harus memilih metode atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sehingga tujuan belajar benar-benar dapat di capai dan tugas tenaga pendidik membantu orang dewasa belajar juga terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian pada faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas adalah keadaan ruangan. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan ruangan yang belum mendukung untuk kegiatan pembelajaran dikarenakan beberapa fasilitas ruangan belum memadai seperti minimnya pencahayaan ruangan belajar, kipas angin ruangan yang hanya ada 1 unit, dan keadaan kelas yang kurang kondusif akibat warga belajar yang mengobrol satu sama lain. Sedangkan faktor eksternal yang tidak mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an adalah fasilitas belajar dan metode pembelajaran. Fasilitas belajar yang ada di TPA Al Ikhlas sudah mendukung kegiatan belajar, walaupun masih ada beberapa fasilitas belajar yang perlu di tambah namun hal tersebut tidak mempengaruhi semangat belajar orang dewasa. Metode pembelajaran yang di juga tidak mempengaruhi kesulitan belajar karena ada 5 metode yang di terapkan, sehingga warga belajar tidak akan jenuh dengan satu metode saja. Selain faktor di atas di temukan temuan baru yaitu faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar orang dewasa di TPA Al Ikhlas yaitu faktor pekerjaan. Pekerjaan warga belajar yang sebagian besar sebagai petani dan buruh perusahaan terkadang membuat warga belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jadwal yang telah di tentukan, sehingga warga belajar akan ketinggalan materi pembelajaran pada malam tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Joni, Dkk. (2020) bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu banyaknya warga desa yang berprofesi sebagai petani sehingga waktu untuk belajar mengaji secara rutin tidak bisa diterapkan dan juga singkatnya waktu dalam pertemuan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas adalah penurunan penglihatan yang di sebabkan oleh usia warga belajar yang sebagian besar sudah di atas 30 tahun dan penurunan konsentrasi yang di sebabkan oleh beban fikiran warga belajar yang memikirkan masalah lain seperti masalah rumah tangga, pekerjaan dan lain-lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa adalah keadaan ruangan yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar di karenakan minimnya pencahayaan ruangan, kondisi ruangan yang kekurangan kipas angin, dan kelas yang kurang kondusif akibat warga belajar yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sedangkan faktor internal yang tidak mempengaruhi kesulitan belajar adalah penurunan pendengaran dan hambatan psikologis. Hal tersebut dikarenakan warga belajar dapat mendengar dengan baik dan jelas apa yang disampaikan oleh tutor saat kegiatan pembelajaran. Tutor juga menerapkan tipe pembelajaran teman sebaya serta selalu memberikan motivasi kepada warga belajar agar terus semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Faktor eksternal yang tidak mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa adalah perlengkapan belajar yang sudah mendukung kegiatan belajar membaca Al-Qur'an serta metode pembelajaran yang digunakan sudah baik. Sehingga hal inilah yang membantu warga belajar agar terus belajar membaca Al-Qur'an walaupun ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh warga belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPA Al Ikhlas desa Air Cekdam, peneliti memberikan saran kepada

1. Kepada pengelola TPA AL Ikhlas agar dapat melengkapi sarana dan pembelajaran yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

2. Kepada warga belajar TPA Al Ikhlas agar lebih bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan kiranya warga belajar lebih kondusif sampai kegiatan belajar selesai.
3. Kepada pemerintah desa ataupun pihak terkait seperti kemenag agar dapat mendukung kegiatan belajar membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa di TPA Al Ikhlas ini baik berupa materi ataupun non materi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada seluruh pembimbing dan informan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 3(1).
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Falah, L. N. (2016 ). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur" An (Tpa) Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi edisi ke-10 buku ke-2*. Diterjemahkan oleh Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-175.
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 22-31.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 129-152.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 59-74.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 113-126.

- Kusmiati, I. (2020). *Pendekatan Andragogi Dalam Upaya Pengembangan Keterampilan Menjahit (Penelitian pada warga belajar Paker C di PKBM Nurul Huda Kelurahan Tujayap Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)*. Tasikmalaya: FKIP Unsil.
- Mujisuciningtyas, N. (2014). Pengaruh kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 103-115.
- Nadira, C. S., & Khairunnisa, C. (2020). Gambaran Kemampuan Konsentrasi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2), 1-10.
- Nurfajriyani, I., & Fadilatussaniatun, Q. (2020). Pengaruh Suhu Ruangan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester VII (B). *Jurnal Bio Educatio*, 5(1), 11-15
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Setiyorini, E. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 247-252.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa ( Dari Teori Hingga Aplikasi)*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Sujarwo, D., & Pd, M. (2012). Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jendela Pls*, 4(1), 26-30.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1): 16-21.